



Vol. 04 No. 08 (2025) : 641-652

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

STUDY KASUS SEKOLAH TENTANG PERAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KOMITMEN GURU SMPN 2ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA

Titin Fitri¹, Achmad Sarbanun², Feriyansyah³
Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: titinfitri54@gmail.com

Abstract

It can be concluded that the implementation of the managerial leadership of the school head and teacher performance in increasing student motivation in Pon - Pes Ibnu Abbas As Salafy has been well implemented. The madrasa head managerial leadership includes planning, the madrasa head has carried out the madrasa vision and mission, and has prepared a long-term plan and the short-term plan of the madrasa. Then, organizing (organizing), the head of the madrasa has been able to implement and maintain a positive madrasa climate. In controlling (controlling), it has been carried out by the headmaster of madrasa by: preparing a plan of supervision activities at the beginning of the year; teaching supervision is carried out on the teaching plan and the teaching implementation process; and monitor student achievement,

Then, organizing (organizing), the head of the madrasa has been able to implement and maintain a positive madrasa climate. In controlling (controlling), it has been carried out by the headmaster of madrasa by: preparing a plan of supervision activities at the beginning of the year; teaching supervision is carried out on the teaching plan and the teaching implementation process; and monitor student achievement. Then, the performance of the Pon - Pes Ibnu Abbas As Salafy teacher has been going well, in planning learning, where the teacher has been able to make learning tools such as lesson plans, semester programs and annual programs. In carrying out learning activities, the teacher has shown good performance.

In carrying out learning activities, the teacher has shown a good performance, which is to seriously understand the material that has been prepared, has the ability to master the class, provide motivation and interest in learning, use appropriate methods, design learning strategies and be able to provide and use learning media and utilization of learning resources. However, the learning motivation of students of Pon - Pes Ibnu Abbas As Salafy is relatively low. The low student motivation is caused by the lack of learning needs and the lack of knowledge of students' self-improvement (intrinsic motivation)

Keywords : Principal's Leadership of Teacher Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan pengaruh kepemimpinan manajerial pengasuh yayasan terhadap kinerja guru di Pon - Pes Ibnu Abbas As Salafy. Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis

data non statistik, yaitu menganalisis data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan serta dokumen.

Disimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan manajerial pengasuh yayasan dan kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Pon - Pes Ibnu Abbas As Salafy telah terlaksana dengan baik. Kepemimpinan manajerial pengasuh yayasan meliputi perencanaan (*planning*), pengasuh yayasan telah melaksanakan visi dan misi yayasan, dan telah menyusun rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yayasan. Kemudian, pengorganisasian (*organizing*), pengasuh yayasan telah mampu melaksanakan dan memelihara iklim yayasan yang positif.

Pengawasan (*controlling*), telah dilaksanakan oleh pengasuh yayasan dengan cara: menyusun rencana kegiatan supervisi pada awal tahun; supervisi pengajaran dilaksanakan terhadap rencana pengajaran dan proses pelaksanaan pengajaran; dan memantau prestasi siswa. Kemudian, kinerja guru yayasan tsanawiyah negeri menggala telah berjalan baik, dalam merencanakan pembelajaran, dimana guru telah mampu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, Program Semesteran dan Program Tahunan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru telah menunjukkan kinerja dengan baik, yaitu memahami dengan sungguh-sungguh materi yang sudah dipersiapkan, memiliki kemampuan menguasai kelas, memberikan motivasi dan minat belajar, menggunakan metode yang tepat, mendesain strategi pembelajaran serta mampu menyediakan dan menggunakan media pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pengasuh yayasan Terhadap Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai manager, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati dalam melaksanakan pekerjaannya. (Handoko, 2022)

(Saifuddin & Murtafiah, 2022) supervisi pengajaran harus dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepengawasan yang profesional. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi kepala sekolah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.

Menurut (Mulyasa, 2003) "kenyataannya banyak guru di negeri kita merasa takut disupervisi dan banyak pula kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi kepada seluruh gurunya. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di sekolahnya

untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam manajemen berbasis sekolah menurut (Mulyasa, 2003) dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut:

- a. Mampu memperdayakan guru untuk melaksanakan expositions pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
- c. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan
- d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- e. Bekerja dengan tim manajemen; serta
- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan.

(Sari et al., 2022) mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya. Ketiga keterampilan tersebut adalah :

- a. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi;
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi dan memimpin; dan
- c. Keterampilan teknik ialah keterampilan dalam menggunakan pengetahuan metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Kemudian (Arikunto, 1998) menyatakan tentang pengertian supervisi pengajaran dengan menyebut sebagai "supervisi klinis" yaitu suatu bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas mengajar dengan melalui sarana siklus yang simpatik untuk langkah intensitif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan supervisi pengajaran adalah upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam kaitan ini (Etek, 2006)) menyebutkan bahwa " supervisor yang berhasil melaksanakan supervisi pengajarannya, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukannya tidak terlepas dari kompetensi guru."

Menurut (Subroto, 1997) yang dimaksud dengan kinerja guru dalam expositions belajar mengajar adalah "kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif,

afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari suatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tidak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran".

Kinerja guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar pekerjaan. Kemampuan kinerja guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar.

Berdasarkan data pra survei sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja gurudan komitmen guru dalam mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Padahal, seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, Kepala Sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. *Ketiga*, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Selanjutnya, tenaga guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Komitmen guru adalah suatu keterkaitan antara diri dan tugas yang diembannya secara tersadar sebagai seorang guru dan dapat melahirkan tanggung jawab yang dapat mengarahkan serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Komitmen kerja guru yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi sekolah, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional. Berbicara mengenai komitmen kerja guru tidak dapat dilepaskan dari sebuah istilah loyalitas yang sering mengikuti kata komitmen.

Keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Komitmen guru terhadap organisasi tempat dia bekerja menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam organisasi tersebut

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. (Kartono, 1996) Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. (Moleong, 2017) Secara metodologis diketahui bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), kepala sekolah memegang peran sentral sebagai penggerak utama perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Pada penelitian ini, kepemimpinan manajerial kepala sekolah dianalisis melalui tiga fungsi utama: **perencanaan (planning)**, **pengorganisasian (organizing)**, dan **pengawasan (controlling)**.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan fondasi dari seluruh proses manajemen. Kepala sekolah dituntut mampu menyusun perencanaan yang sistematis, terukur, dan selaras dengan visi serta misi pendidikan nasional maupun kebutuhan sekolah. Dari hasil penelitian, ditemukan dua aspek utama yang dianalisis dalam perencanaan, yaitu: **(1) perumusan visi dan misi sekolah, dan (2) penyusunan rencana jangka panjang dan jangka pendek.**

1) Perencanaan Visi dan Misi Sekolah

a) Perumusan visi sekolah pada paradigma baru manajemen pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi SMPN 2 Abung Semuli berlandaskan pada paradigma baru manajemen pendidikan, yaitu

pergeseran dari sistem yang sentralistik menuju desentralistik. Paradigma ini melahirkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebuah model desentralisasi pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri.

Menurut Wohlstetter & Mohrman, MBS memberikan kewenangan besar kepada sekolah untuk mengambil keputusan strategis mengenai pengelolaan sumber daya dan pengembangan mutu. Pendapat mereka sejalan dengan konsep bahwa otonomi harus diimbangi dengan keterlibatan seluruh warga sekolah secara aktif dalam pengambilan keputusan.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan mengenai pengembangan dan pengelolaan MBS. Pelatihan tersebut memberikan landasan pengetahuan bagi kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi sekolah. Perumusan visi dan misi dilakukan sebagai bagian dari penyusunan kurikulum, karena visi dan misi wajib dicantumkan dalam semua dokumen kurikulum, baik Kurikulum Merdeka maupun dokumen turunan lainnya.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perumusan visi dan misi SMPN 2 Abung Semuli merupakan hasil dari pemahaman kepala sekolah terhadap paradigma baru manajemen pendidikan yang mengutamakan optimalisasi seluruh potensi sekolah sebagai satu kesatuan.

b) Perumusan visi yang efektif membutuhkan pemahaman seluruh warga sekolah

Visi dan misi yang baik tidak hanya dirumuskan oleh kepala sekolah, tetapi juga harus dipahami oleh seluruh warga sekolah. Dalam rangka menerapkan MBS, Kantor Kementerian Agama memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan menyediakan buku panduan teknis MBS. Kepala sekolah kemudian mentransfer pengetahuan tersebut kepada para guru, staf, dan wakil kepala sekolah dalam forum diskusi dan rapat.

Proses sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan agen perubahan dalam penyusunan visi dan misi. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang menuntut Pemimpin untuk menginspirasi, mengarahkan, dan memberdayakan anggotanya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pertemuan-pertemuan rutin dilakukan untuk membahas redaksi, makna, serta tujuan visi dan misi. Pemberian arahan, contoh, dan umpan balik dari kepala sekolah memperlihatkan bahwa proses penyusunan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif.

Namun demikian, pemahaman visi tidak hanya diperoleh melalui diskusi, tetapi juga melalui proses pembelajaran dan pelatihan berkelanjutan. Pelatihan mampu meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam memahami konsep MBS secara lebih komprehensif.

c) Sosialisasi visi dan misi kepada warga sekolah

Setelah visi dan misi dirumuskan, langkah berikutnya adalah mensosialisasikannya kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan secara formal melalui rapat, apel pagi, pertemuan guru, dan pertemuan komite sekolah. Secara nonformal, sosialisasi dilakukan melalui percakapan, pengarahan, dan aktivitas harian sekolah.

Visi dan misi juga dipasang di dinding sekolah agar mudah dibaca oleh semua pihak. Tindakan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya komunikasi visual dalam membangun kesadaran warga sekolah terhadap visi dan misi.

Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah dalam menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi sudah menunjukkan implementasi manajemen pendidikan yang baik, karena kepala sekolah mampu menggerakkan dan menyatukan seluruh warga sekolah pada cita-cita yang sama.

2) Kemampuan Menyusun Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Rencana kerja sekolah merupakan dokumen yang menggambarkan program, kegiatan, indikator, waktu pelaksanaan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam teori manajemen, perencanaan harus mencakup tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

a) Penyusunan sasaran program

Data penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah bersama guru dan komite sekolah telah menyusun sasaran program untuk jangka panjang (5 tahun), jangka menengah (3 tahun), dan jangka pendek (1 tahun). Dokumen tersebut ditemukan dalam arsip program sekolah.

Namun, penelitian menemukan bahwa sasaran tersebut belum dijabarkan secara operasional. Tujuan program tidak memuat detail mengenai pelaksana, waktu, indikator keberhasilan, serta kebutuhan pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen tersebut masih berupa sasaran umum, belum menjadi rencana rinci yang dapat diimplementasikan secara efektif.

Dalam teori perencanaan strategis, rencana jangka panjang harus dijabarkan ke dalam tahap-tahap jangka menengah dan jangka pendek yang saling berkaitan. Rencana jangka pendek seharusnya menjadi turunan langsung dari rencana jangka panjang. Namun, hasil penelitian menunjukkan kurangnya sinkronisasi antara ketiga jenis rencana tersebut.

b) Evaluasi program sebagai bagian dari perencanaan

Walaupun perencanaan belum operasional, kepala sekolah telah melakukan evaluasi program setiap akhir semester dan akhir tahun. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan, sesuai dengan siklus manajemen PDCA (Plan-Do-Check-Act).

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian mencakup pengaturan dan pemanfaatan berbagai sumber daya pendidikan, baik manusia, sarana, maupun lingkungan. Fokus utama

pengorganisasian adalah menciptakan keteraturan dan kerja sama yang memungkinkan visi sekolah terlaksana.

1) Penciptaan Iklim Sekolah yang Positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang positif, meliputi:

1. **Keamanan sekolah terjaga dengan baik**
2. **Lingkungan sekolah asri dan kondusif untuk belajar**
3. **Hubungan antarwarga sekolah harmonis**
4. **Kedisiplinan guru, staf, dan siswa terjaga**

Iklim sekolah merupakan salah satu indikator utama efektivitas kepemimpinan. Kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim yang kondusif sebenarnya telah menjalankan fungsi kepemimpinan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Hoy & Miskel bahwa iklim sekolah mempengaruhi perilaku guru, motivasi siswa, serta hasil belajar.

Keseluruhan upaya kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah menunjukkan kemampuan interpersonal management yang tinggi, terutama dalam membangun hubungan manusiawi (human relations).

2) Pelibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang luas kepada orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sekolah melalui:

- Komite sekolah
- Pertemuan rutin
- Kunjungan rumah
- Pemberian saran dan dukungan materi

Pelibatan orang tua adalah bagian penting dari MBS yang mengutamakan kolaborasi sekolah-masyarakat. Kepala sekolah mampu mengomunikasikan program sekolah kepada orang tua secara persuasif sehingga mereka bersedia terlibat secara aktif.

Hal ini sejalan dengan teori Epstein tentang *school-family-community partnership* yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dan orang tua meningkatkan motivasi belajar siswa dan mutu pembelajaran.

c. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan mencakup supervisi pembelajaran dan pemantauan prestasi siswa. Kepala sekolah dituntut mampu melakukan monitoring untuk menjamin mutu pendidikan.

1) Supervisi Pengajaran

a) Kepala sekolah menyusun rencana supervisi

Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah telah menyusun program supervisi secara tertulis yang mencakup:

- Supervisi proses pembelajaran
- Supervisi administrasi pembelajaran
- Kunjungan kelas

Namun, program tersebut belum dilengkapi instrumen rinci yang menjelaskan aspek-aspek supervisi, indikator penilaian, dan catatan hasil supervisi. Ketiadaan dokumentasi hasil supervisi menjadi kelemahan karena tidak tersedia basis data untuk menilai perkembangan guru.

b) Pelaksanaan supervisi terhadap perangkat dan proses pembelajaran

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan cara:

- Mengunjungi kelas
- Memeriksa RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran
- Memberikan saran dan contoh
- Melibatkan guru senior untuk membantu guru junior

Supervisi dilaksanakan secara humanis dan kolaboratif, sehingga guru merasa terbantu, bukan diawasi secara kaku. Pendekatan ini sesuai dengan supervisi klinis yang mengedepankan kerja sama antara supervisor dan guru.

2) Kemampuan Memantau Prestasi Siswa

Kepala sekolah memantau prestasi siswa melalui:

- Analisis nilai semester
- Hasil ujian akhir
- Laporan BK
- Reward siswa berprestasi
- Les tambahan
- Dukungan ekstrakurikuler

Pemantauan prestasi siswa membantu kepala sekolah menentukan kebijakan peningkatan mutu pada level kelas maupun sekolah. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.

2. Kinerja Guru

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru.

Kinerja guru dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga aspek:

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan mengevaluasi pembelajaran

a. Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran seperti:

- Program Tahunan
- Program Semester
- Silabus
- RPP

- Analisis materi

Kepala sekolah secara tegas mewajibkan pembuatan perangkat pembelajaran dan mengecek kelengkapan administrasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan tugas perencanaan pembelajaran dengan baik.

b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Guru di SMPN 2 Abung Semuli telah menunjukkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, yang ditunjukkan oleh:

- Penggunaan media pembelajaran
- Penguasaan kelas
- Kemampuan memotivasi siswa
- Penggunaan metode pembelajaran bervariasi
- Inovasi dalam strategi mengajar

Kepala sekolah berkomitmen mendorong guru menggunakan teknologi agar tidak gagap teknologi. Dukungan ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

c. Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran

Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai instruksi kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk:

- Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran
- Mengetahui perkembangan siswa
- Memberikan umpan balik
- Membimbing siswa mencapai hasil optimal

Teori yang dikemukakan Aqib dan Usman mendukung bahwa evaluasi adalah bagian penting dalam siklus pembelajaran. Guru SMPN 2 Abung Semuli telah menjalankan evaluasi secara baik.

3. Komitmen Guru

Komitmen guru adalah indikator penting profesionalisme dan berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Komitmen guru dianalisis melalui empat indikator:

a. Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Guru hadir tepat waktu sebelum pukul 07.15 WIB. Kehadiran yang konsisten menunjukkan disiplin dan tanggung jawab.

b. Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah

Guru aktif dalam:

- Ekstrakurikuler
- Rapat
- Pelatihan
- Acara resmi sekolah

Partisipasi ini menandakan loyalitas terhadap sekolah.

c. Kualitas Pengajaran

Guru menunjukkan kualitas pengajaran yang baik melalui:

- Persiapan materi
- Variasi metode
- Penggunaan media
- Umpan balik kepada siswa

d. Interaksi dengan Siswa dan Rekan Kerja

Guru memiliki hubungan positif dengan siswa dan rekan kerja. Interaksi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan terkait dalam Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan santri, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan, meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan;
- b. Membuat peraturan kedisiplinan santri;
- c. Membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan dalam hal ini berupa sistem point; dan
- d. Menetapkan jadwal kegiatan kedisiplinan santri.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan Jati Agung Lampung Selatan, meliputi:

- a. Penunjukan kepengurusan untuk dibentuk menjadi sebuah organisasi 134
- b. Membuat struktur kepengurusan sesuai bidang dan keahlian dalam menangani santri

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan kedisiplinan siswa di SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan, meliputi:

- a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
- b. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri;
- c. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri;
- d. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan siswa; dan

- e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kedisiplinan santri di SMPN 2 Sragi, Lampung Selatan, meliputi 2 cara, yaitu:

- a. Pengawasan secara langsung terdiri dari mahkamah, keliling dan pembacaan absensi dan,
- b. Pengawasan secara tidak langsung terdiri dari evaluasi berjenjang atau periodisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Warisno, Metode Sorogan, And Kitab Al, “*Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam,*” *An Nida* 1 (2021): 1–8.

(Handoko, 2022)

E. Mulyasa. (2003). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Kartini Kartono. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju, Cetakan Ke VIII.

Made Pidarta. (1988) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moleong, Lexy,J. (1989) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remadja Rosda Karya

Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung : Rosda Karya.

(Nurul Aslamiah, 2022)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2008). Bandung: Citra Umbara.

Suharsimi Arikunto. (1989) *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suryo Subroto. (1997) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Yurnalis Etek. (2006) *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : Transmisi Media.